

## PENERAPAN TERAPI MUSIK KLASIK PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DENGAN MASALAH KEPERAWATAN ANSIETAS

Tri Mulyani<sup>1</sup>, RR Viantika Kusumasari<sup>2\*</sup>, Fitri Dian Kurniati<sup>3</sup>, Muskhah Eko Riyadi<sup>4</sup>  
Anna Nur Hikmawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKes Surya Global Yogyakarta, Indonesia

\*Email: [viantika1984@gmail.com](mailto:viantika1984@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kecemasan merupakan aspek psikologis yang berpengaruh pada kehamilan. Pada ibu hamil trimester III bentuk kecemasan berupa kekhawatiran akan proses persalinan, perasaan takut mati, trauma lahir, rasa takut dan nyeri menjelang persalinan terutama bagi ibu primigravida. Salah satu cara untuk menurunkan ansietas dengan menerapkan terapi musik klasik. Terapi musik klasik dapat membuat rileks yang ditandai dengan perasaan tenang dan nyaman. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui penerapan terapi musik klasik pada ibu hamil trimester III dengan masalah keperawatan ansietas. **Metode:** Jenis penelitian ini studi kasus pada satu ibu hamil primigravida trimester III dengan masalah keperawatan ansietas. Penerapan musik klasik mozart 1 kali sehari dengan durasi 10 menit dilakukan selama 3 hari. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan kuesioner kecemasan untuk ibu hamil (*pregnancy related anxiety questionnaire-revised 2*). **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan adanya perubahan kecemasan partisipan setelah penerapan terapi musik klasik. Sebelum dilakukan pemberian terapi musik klasik, klien merasa cemas, gelisah dan takut terjadi hal-hal buruk pada janin yang dikandungnya dikarenakan adanya diagnosa preeklamsia, gelisah, tegang, TD: 155/95 mmHg, N: 100 x/menit, tingkat ansietas sedang (skor 23) dan setelah dilakukan intervensi cemas berkurang dan rasa khawatir serta takut menurun, tampak rileks, TD: 125/90 mmHg, N: 75 x/menit, mengalami penurunan skor menjadi ansietas ringan (skor 13). **Kesimpulan:** Penerapan terapi musik klasik menurunkan ansietas pada ibu hamil primigravida trimester III.

**Kata Kunci:** Ansietas; Ibu hamil; Terapi Musik Klasik

---

### ABSTRACT

**Background:** Anxiety is a psychological aspect that significantly influences pregnancy. In third-trimester pregnant women, anxiety manifests as concerns about the childbirth process, fear of death, birth trauma, and fear and pain leading up to childbirth, especially for primiparous mothers. One way to reduce anxiety is by implementing classical music therapy. Classical music therapy can induce relaxation, characterized by feelings of calmness and comfort. **Objective:** To determine the application of classical music therapy in third-trimester pregnant women with the nursing problem of anxiety. **Methods:** This type of research is a case study of a third trimester primigravida pregnant woman with anxiety nursing problems. Application of Mozart classical music once a day with a duration of 10 minutes for 3 days. Data collection techniques include observation, interviews, physical examination, and anxiety questionnaires for pregnant women (*pregnancy related anxiety questionnaire-revised 2*). **Results:** The results showed a change in the participant's anxiety level after the application of classical music therapy. Before the music therapy intervention, the client felt anxious, restless, and fearful of adverse events occurring to the fetus due to a preeclampsia. Participant exhibited symptoms of restlessness, tension, high blood pressure (155/95 mmHg), and

tachycardia (100 bpm), with a moderate anxiety score of 23. After the intervention, anxiety decreased, and feelings of worry and fear diminished. The client appeared relaxed, with a lower blood pressure (125/90 mmHg) and heart rate (75 bpm), and a reduced anxiety score to mild (score 13). **Conclusion:** The application of classical music therapy reduced anxiety in primiparous women in their third trimester.

**Keywords:** Anxiety, Pregnant women, Classical music therapy

## Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu kondisi yang menimbulkan perubahan fisik dan psikologis. Salah satu aspek psikologis yang berpengaruh pada kehamilan adalah kecemasan. Rasa cemas dan ketakutan pada trimester III semakin meningkat menjelang akhir kehamilan, dimana ibu mulai membayangkan apakah bayinya akan lahir abnormal atau apakah organ vitalnya akan mengalami cedera akibat tendangan bayi (Menajang et al., 2017).

Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester dua dan tiga kehamilan hingga saat persalinan, pada periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan, dan perasaan takut mati ketika melahirkan bayinya (Usman et al., 2016). Primigravida cenderung mengalami ketidaknyamanan fisik, merasakan kelelahan, merasa cemas akan kesejahteraan atau keadaan janin yang dikandungnya (Suharnah et al., 2021). Penelitian lain menyebutkan bahwa pada ibu primigravida trimester II dan III yang berjumlah 30 responden bahwa ibu hamil yang memiliki kecemasan ringan sejumlah 19 orang (63,3%) dan kecemasan sedang 11 orang (36,7%)

(Wulansari, 2020).

Ibu hamil primigravida trimester III yang mengalami kecemasan sangat beresiko terjadinya ketidakseimbangan emosional setelah melahirkan serta berdampak pada proses persalinan (kontraksi yang tidak teratur, jalan lahir sangat kaku dan sulit membuka, atau posisi bayi yang tak kunjung turun, nyeri meningkat saat persalinan, otot-otot menjadi tegang dan ibu cepat lelah) sehingga beresiko pada persalinan yang memanjang. Dampak kecemasan pada ibu hamil yang mengalami kecemasan berat cenderung melahirkan bayi prematur atau berat badan lahir rendah, lebih mudah terkena asma, mengalami gangguan proses tumbuh kembang, lebih cenderung berperilaku negatif, dan lebih mungkin untuk memiliki anak dengan gangguan perkembangan saraf (Suciati et al., 2020). Faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil primigravida antara lain faktor dukungan suami, pendidikan, usia ibu dan pengetahuan (Astiasih et al., 2022).

Ibu hamil dengan preeklamsia akan mengalami gangguan fisik seperti pusing, nyeri pada epigastrium, edema di sekitar area ekstremitas atas dan bawah bahkan sampai ke wajah, dan akan mengalami gangguan penglihatan. Gangguan fisik yang dialami

membuat ibu hamil mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan (merasa khawatir yang berlebihan, mudah marah, mudah tersinggung dan sering mengalami ketakutan yang berlebihan karena takut mati, takut berpisah dengan bayi dan ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah) (Rudiyanti & Raidartiwi, 2017).

Penatalaksanaan kecemasan dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi (Potter & Perry, 2009). Terapi nonfarmakologi meliputi relaksasi, hipnoterapi, imajinasi, umpan balik biologis, psikoprofilaksis, sentuhan terapeutik, TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), hidroterapi, dan teknik distraksi (Ratnawati et al., 2014).

Distraksi pendengaran dapat menurunkan ansietas. Distraksi pendengaran bisa dengan mendengarkan musik, mendengarkan radio yang disukai atau suara burung dan binatang yang lainnya serta gemericik air. Individu dianjurkan untuk memilih musik yang disukai dan musik tenang seperti musik klasik, bacaan ayat ayat suci, dan diminta untuk berkonsentrasi pada lirik dan irama lagu, dengan mendengarkan musik harus didengarkan minimal 10 menit supaya dapat memberikan efek terapeutik (Soeparmin, 2014). Teknik terapi musik klasik dapat mengurangi stress, merilekskan tubuh, melepaskan rasa sedih, dan membantu meringankan nyeri atau rasa sakit (Satriami & Sumiati, 2022). Musik mempunyai sifat terapeutik yang berarti dapat menyembuhkan.

Metode terapi musik klasik mozart dapat berpengaruh untuk menurunkan kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III (Suharnah et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan terapi musik klasik pada ibu hamil primigravida trimester III dengan masalah keperawatan ansietas. Peneliti melakukan penelitian berdasarkan referensi hasil penelitian sebelumnya.

## **Metode**

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus dilakukan pada satu ibu hamil primigravida trimester III, berusia 39 tahun, mengalami ansietas serta terdapat komplikasi kehamilan (preeklamsia). Pengambilan partisipan sudah sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti yaitu ibu hamil trimester III primigravida dengan usia <20 tahun atau >35 tahun dengan ansietas dan komplikasi kehamilan. Tempat penelitian dilakukan di Poliklinik Obsgyn RS Nur Hidayah dan rumah partisipan di Trimulyo, Bantul. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan kuesioner kecemasan untuk ibu hamil (*pregnancy related anxiety questionnaire-revised 2*). Penerapan terapi musik klasik mozart 1 kali sehari dengan durasi 10 menit dilakukan selama 3 hari, media yang digunakan *handphone* dan *headset*. Tahap asuhan keperawatan dilakukan mulai dari pengkajian, perumusan diagnosis keperawatan, kemudian menyusun intervensi, dilanjutkan

implementasi dan evaluasi hasil. Penetapan diagnosis, luaran, dan intervensi keperawatan menggunakan pedoman Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) serta tahap evaluasi menggunakan metode SOAP. Analisis data dengan melakukan evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai tingkat ansietas partisipan. Penelitian ini sudah dilakukan uji etik di Komite Etik Surya Global dan dinyatakan layak dilakukan penelitian dengan nomor etik No. No.8.26/KEPK/SSG/III/2024.

## Hasil

Partisipan berusia 39 tahun, beragama Islam, Pendidikan SLTA dengan status obstetri G1P0A0, usia kehamilan 39 minggu dengan preeklamsia. Datang ke Poli Obsgyn RS Nur Hidayah diantar suami untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Partisipan mengatakan rutin melakukan ANC. Pada trimester I hasil pemeriksaan *vital sign* tekanan darahnya tinggi dan di diagnosa preeklamsia pada kehamilan trimester III dengan hasil pemeriksaan lab protein urin 1+ mg/dl. Terapi yang didapat yaitu dopamet per oral 250 mg/12 jam untuk tekanan darah tinggi partisipan. Saat ini partisipan mengatakan merasa cemas dan takut terjadi hal-hal buruk pada janinnya dikarenakan adanya komplikasi preeklamsia serta kehamilan ini merupakan kehamilan pertamanya. Partisipan tampak gelisah dan tegang, hasil pengukuran tekanan

darah 155/95 mmHg, nadi 100x/menit, hasil pengkajian menggunakan kuesioner kecemasan untuk ibu hamil (*pregnancy related anxiety questionnaire-revised 2*) yaitu skor 23 (kecemasan sedang).

Diagnosis keperawatan yang muncul yaitu ansietas (D.0080) berhubungan dengan krisis situasional ditandai dengan mengatakan merasa cemas dan takut terjadi hal-hal buruk pada janinnya dikarenakan adanya komplikasi preeklamsia serta kehamilan ini merupakan kehamilan pertamanya. Partisipan tampak gelisah dan tegang, hasil pengukuran tekanan darah 155/95 mmHg, nadi 100x/menit, hasil pengkajian menggunakan kuesioner kecemasan untuk ibu hamil (*pregnancy related anxiety questionnaire-revised 2*) yaitu skor 23 (kecemasan sedang).

Label luaran yang ditegakkan yaitu tingkat ansietas (L.09093). Setelah dilakukan tindakan terapi musik klasik mozart 10 menit per hari selama 3 hari, maka diharapkan verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, frekuensi nadi menurun, tekanan darah menurun. Selain menggunakan label luaran tingkat ansietas, peneliti juga menggunakan kuesioner kecemasan untuk ibu hamil (*pregnancy related anxiety questionnaire-revised 2*) untuk mengetahui ada tidaknya penurunan dari kecemasan partisipan.

Intervensi keperawatan yang digunakan yaitu reduksi ansietas (I.09314) dan terapi musik (I.08250). Intervensi meliputi

observasi, terapeutik, dan edukasi. Pada reduksi ansietas observasi yang dilakukan monitor tanda ansietas (verbal dan non verbal). Intervensi terapeutik yaitu temani pasien untuk mengurangi kecemasan, pahami situasi yang membuat ansietas, dengarkan dengan penuh perhatian. Edukasi yang diberikan berupa kegiatan pengalihan untuk mengurangi ketegangan. Intervensi observasi terapi musik dengan identifikasi perubahan perilaku atau fisiologis yang akan dicapai (relaksasi, stimulasi, konsentrasi, pengurangan rasa sakit) dan identifikasi minat terhadap musik klasik mozart. Terapeutik yaitu posisikan dalam posisi yang nyaman, batasi ransangan eksternal selama terapi dilakukan, sediakan peralatan terapi musik (*handphone* dan *headset*), atur volume suara yang sesuai, berikan terapi musik sesuai indikasi (terapi musik klasik Mozart-Concerto Piano In C Major No 21, KV.467 diberikan 10 menit per hari selama 3 hari). Jelaskan tujuan dan prosedur terapi musik klasik mozart dan anjurkan rileks selama mendengarkan musik pada intervensi edukasi.

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada partisipan ibu hamil primigravida trimester III dengan ansietas selama 3 hari, peneliti menyatakan bahwa masalah keperawatan ansietas teratasi. Asuhan keperawatan yang diberikan mendapatkan perubahan hasil pada hari kedua evaluasi, dimana partisipan mengatakan masih ada sedikit khawatir karena hari perkiraan lahir bayinya tinggal beberapa hari lagi, tampak lebih rileks dan gelisah menurun, tekanan

darah 135/85 mmHg, nadi 85 x/menit. Evaluasi pada hari ketiga partisipan mengatakan cemas sudah berkurang dan rasa khawatir serta takut menurun, tampak rileks, tekanan darah 125/90 mmHg, nadi 75 x/menit, hasil evaluasi menggunakan kuesioner *pregnancy related anxiety questionnaire-revised 2* yaitu skor 13 (ringan).

## **Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa penerapan terapi musik klasik mozart dapat menurunkan ansietas pada ibu hamil primigravida trimester III dengan preeklamsia. Diagnosis keperawatan ditetapkan berdasarkan data-data pengkajian, dimana peneliti menegakkan diagnosis ansietas (D.0080) berhubungan dengan krisis situasional ditandai dengan partisipan mengatakan merasa cemas dan takut terjadi hal-hal buruk pada janinnya dikarenakan adanya komplikasi preeklamsia serta kehamilan ini merupakan kehamilan pertamanya (PPNI, 2017). Partisipan tampak gelisah dan tegang, hasil pengukuran tekanan darah 155/95 mmHg, nadi 100x/menit, hasil pengkajian menggunakan kuesioner kecemasan untuk ibu hamil (*pregnancy related anxiety questionnaire-revised 2*) yaitu skor 23 (kecemasan sedang).

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pada kehamilan trimester III perasaan takut akan muncul pada ibu hamil. Ibu mungkin akan merasa cemas dengan

kehidupan bayi dan dirinya sendiri. Ibu khawatir bayinya lahir tidak normal, takut akan persalinan (nyeri, kehilangan kendali, rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada saat melahirkan) (Astuti et al., 2017). Kehamilan primigravida merupakan suatu kondisi yang menimbulkan perubahan fisik dan psikologis (Suharnah et al., 2021). Salah satu aspek psikologis yang berpengaruh pada kehamilan adalah kecemasan. Rasa cemas dan ketakutan pada trimester III semakin meningkat menjelang akhir kehamilan, dimana ibu mulai membayangkan apakah bayinya akan lahir abnormal, atau apakah organ vitalnya akan mengalami cedera akibat tendangan bayi. Pada kehamilan ini terdapat komplikasi preeklamsia sehingga menambah kecemasan ibu. Seorang ibu yang mengalami gangguan kesehatan selama kehamilan salah satunya tekanan darah, akan mengalami kecemasan dan wanita dengan komplikasi kehamilan dua kali cenderung memiliki tingkat kecemasan yang meningkat (Siallagan & Lestari, 2018).

Standar luaran yang peneliti gunakan yaitu tingkat ansietas, hal tersebut dikarenakan tingkat ansietas sesuai dengan aspek-aspek masalah yang ditemukan pada saat pengkajian dengan metode observasi, wawancara, pemeriksaan fisik dan kuesioner kecemasan ibu hamil untuk menjadi acuan peneliti dalam merencanakan intervensi (PPNI, 2018b). Peneliti menggunakan dua label intervensi dalam mengatasi masalah ansietas yaitu reduksi ansietas sebagai intervensi utama dan terapi musik sebagai intervensi tambahan

(PPNI, 2018a). Hal tersebut dikarenakan intervensi reduksi ansietas dan terapi musik sesuai dengan luaran yang akan dicapai dalam penelitian ini.

Setelah penerapan terapi musik mozart 10 menit per hari selama 3 hari, didapatkan masalah ansietas teratasi. Evaluasi ansietas menggunakan *pregnancy related anxiety questionnaire-revised 2* menunjukkan adanya penurunan skor kecemasan dari 23 (ansietas sedang) menjadi 13 (ansietas ringan). Hal ini dikarenakan musik klasik dapat membantu seseorang menjadi lebih rileks, mengurangi stress, menimbulkan rasa aman dan sejahtera, melepaskan rasa sedih, membuat gembira, dan membantu serta melepaskan rasa sakit (Suharnah et al., 2021). Terapi musik klasik mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi ibu hamil yang mengalami kecemasan (Mutia, 2021).

Setelah mendengarkan musik klasik impuls atau rangsangan suara akan diterima oleh daun telinga pembacanya. Kemudian telinga memulai proses mendengarkan. Secara fisiologi pendengaran merupakan proses dimana telinga menerima gelombang suara, membedakan frekuensi dan mengirim informasi kesusunan saraf pusat. Setiap bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi atau getara udara akan diterima oleh telinga. Getaran tersebut diubah menjadi impuls mekanik ditelinga tengah dan diubah menjadi impuls elektrik ditelinga dalam yang diteruskan melalui saraf pendengaran menuju ke korteks pendengaran di otak. Disamping menerima

sinyal dari thalamus (salah satu bagian otak yang berfungsi menerima pesandari indera dan diteruskan ke bagian otak lain). Amigdala juga menerima sinyal dari semua bagian korteks limbic (emosi/pikiran) seperti juga neokorteks lobus temporal (korteks atau lapisan otak hanya ada pada manusia) parietal (bagian otak tengah), dan oksipital (otak belakang) terutama di area asosiasi auditorik dan area visual (Natalina, 2014).

Sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa musik klasik dapat menenangkan, meningkatkan kecerdasan, membangun kemampuan memori, dan menjadikan ibu hamil rileks sehingga dapat menurunkan kecemasan (Satriami & Sumiati, 2022). Terapi musik klasik mozart terbukti dapat menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III. Musik klasik mozart merupakan sebuah teknik distraksi efektif yang berfungsi menurunkan intensitas nyeri, keadaan stress dan tingkat kecemasan dengan cara mengalihkan perhatian seseorang dari perasaan nyeri dan cemas yang dirasakan (Mauluddina & Epriyanti, 2018). Suharnah et al., (2021) bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan terapi musik klasik mozart terhadap penurunan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester III.

Penurunan kecemasan pada partisipan didukung juga oleh intervensi keperawatan yang dilakukan seperti adanya dukungan keluarga/suami dan memberikan pemahaman situasi yang dapat menyebabkan ansietas pada partisipan. Dari hasil pengkajian didapatkan

partisipan berpendidikan SLTA dan berusia 39 tahun. Menurut hasil penelitian Astiasih (2022) faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil primigravida antara lain faktor dukungan suami, pendidikan, usia ibu, dan pengetahuan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan terapi musik klasik mozart dapat menurunkan ansietas pada ibu hamil primigravida trimester III dengan komplikasi kehamilan. Disarankan untuk melakukan penelitian dengan menambahkan partisipan.

## **Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada RS Nur Hidayah Bantul yang telah memberikan izin penelitian dan kepada partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## **Daftar Pustaka**

- Astiasih, T., Nurainih, & Prima, E. (2022). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(3), 716–727. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sen-tri.v1i3.282>
- Astuti, S., Susanti, A. I., Nurparidah, R., & Mandiri, A. (2017). *Asuhan Ibu dalam Masa Kehamilan*. Erlangga.
- Mauluddina, F., & Epriyanti, E. (2018). Analisis Terapi Musik Klasik Dalam Relaksasi Persalinan di BPM Erniwaty di Babat Supat. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 9(18), 11–18.
- Menajang, N. K., Pondaag, L., & Kundre, R. (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu

- Primigravida Trimester III di Puskesmas Sonder. *Jurnal Keperawatan*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.15790>
- Mutia, C. A. (2021). Penerapan Terapi Musik Klasik pada Ibu Hamil Trimester 3 dengan Ansietas. *Karya Tulis Ilmiah, Poltekkes*.
- Natalina, D. (2014). *Terapi Musik Bidang Keperawatan*. Mitra Wacana Media.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2009). *Fundamentals of Nursing*. Mosby Elsevier.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik*. DPP PPNI.
- PPNI. (2018a). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan*. DPP PPNI.
- PPNI. (2018b). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*. DPP PPNI.
- Ratnawati, A. E., Anies, A., & Julianti, H. P. (2014). Perbedaan musik klasik mozart dan instrumental modern kitaro terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan. *BHAMADA Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 5(1).
- Rudiyanti, N., & Raidartiwi, E. (2017). Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil dengan Kejadian Preeklampsia di Sebuah RS Provinsi Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26630/jkep.v13i2.926>
- Satriami, E. W., & Sumiati. (2022). Pemberian terapi musik klasik dayak terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III primigravida. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.35728/jmik.v7i1.849>
- Siallagan, D., & Lestari, D. (2018). Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Berdasarkan Status Kesehatan, Graviditas Dan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(2). <https://doi.org/10.35473/IJM.V1I2.101>
- Soeparmin, S. (2014). Distraksi Sebagai Salah Satu Pendekatan yang Dilakukan dalam Mencapai Keberhasilan Perawatan Gigi Anak. *Dentika: Dental Journal*, 15(1), 91–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.32734/dentika.v15i1.1695>
- Suciati, L., Maternity, D., Susilawati, & Yuliasari, D. (2020). Efektifitas Terapi Musik Klasik Lullaby Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di RS. Mardi Waluyo Kota Metro. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 155–160. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.1667>
- Suharnah, H., Jama, F., & Suhermi. (2021). Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III. *Window of Nursing Journal*, 2(1), 54–63.
- Usman, F. R., Kundre, R. M., & Onibala, F. (2016). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengankepatuhan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Bahukota Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/jkp.v4i1.10794>
- Wulansari, D. P. (2020). Pengaruh Prenatal Yoga Terhadap Kecemasan Ibu Hamil. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 1(2), 96–105.